

PENGARUH RENDAMAN BIJI KETUMBAR (*CORIANDRUM SATIVUM LINN*) SEBAGAI ANTISEPTIK UNTUK VULVA HYGIENE TERHADAP KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI

Bela Purnama Dewi^{1*}, Indah Sari²

Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Adiguna Palembang^{1,2}

*Corresponding Author : indahsarikep@gmail.com

ABSTRAK

Keputihan merupakan keluarnya cairan dari liang vagina yang tidak berupa darah. Selain itu, keputihan yang berlebihan dan tidak normal juga bisa merupakan gejala awal dari kanker serviks yang bisa berujung kematian pada Wanita. Upaya untuk mengurangi keputihan dapat dengan cara terapi farmakologi (obat-obatan) maupun terapi non farmakologi salah satunya dengan menggunakan air rendaman biji ketumbar. Pemberian air rendaman biji ketumbar untuk membasuh vagina dapat mengurangi keputihan fisiologis. Biji ketumbar mengandung minyak atsiri yang terdiri dari betlephenol, kavikol, seskuioterpan, hidroksikavikol, cavibetol, estragol, eugenol, dan karvakol. Beberapa literature menyatakan bahwa biji ketumbar juga mengandung enzim diastase, gula, dan tannin. Biasanya, biji ketumbar minyak atsiri lebih banyak yang terbukti mematikan jamur *Candida albicans* penyebab keputihan, sementara tannin, merupakan astringen, yang mengurangi sekresi cairan pada liang vagina. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rendaman biji ketumbar (*Coriandrum Sativum Linn*) sebagai antiseptik untuk vulva hygiene terhadap keputihan pada remaja putri di SMA Tri Dharma Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *quasy experiment* dengan pendekatan *two group pretest-posttest desain*. Sampel penelitian ini sebanyak 60 responden dengan dibagi 30 responden kelompok intervensi dan 30 responden sebagai kelompok pembandingan dan menggunakan metode *non probability sampling*. Alat analisis menggunakan alat bantu komputer dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 26. Hasil uji statistic menggunakan uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa jumlah data yang ada sebanyak 60. Sehingga diperoleh nilai $\text{sig} = 0,000$, yang berarti lebih kecil dari $\alpha 0,005$. Ada pengaruh yang signifikan antara rendaman biji ketumbar terhadap kejadian keputihan sebagai antiseptik untuk vulva hygiene pada remaja putri.

Kata kunci : keputihan, rendaman biji ketumbar

ABSTRACT

*Vaginal discharge is a discharge from the vagina that is not blood. In addition, excessive and abnormal vaginal discharge can also be an early symptom of cervical cancer which can lead to death in women. Coriander seeds contain essential oils consisting of betlephenol, cavikol, sesquiterpan, hydroxycavikol, cavibetol, estragol, eugenol, and carvacol. Some literature states that coriander seeds also contain the enzyme diastase, sugar, and tannin. Usually, coriander seeds have more essential oil which is proven to kill the *Candida albicans* fungus that causes vaginal discharge, while tannin, is an astringent, which reduces fluid secretion in the vaginal canal. This study aims to determine the effect of coriander seed bath (*Coriandrum Sativum Linn*) as an antiseptic for vulva hygiene on vaginal discharge in adolescent girls at SMA Tri Dharma Palembang. This research is a quantitative study that uses a quasy experiment method with a two group pretest-posttest design approach. The sample of this study was 60 respondents divided by 30 respondents in the intervention group and 30 respondents as a comparison group and using non probability sampling method. The analysis tool uses computer aids using the SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Version 26 program. The results of statistical tests using the Mann Whitney test show that the amount of data available is 60. So that the sig value = 0.000 is obtained, which means it is smaller than $\alpha 0.005$. There is a significant effect between coriander seed soak on the incidence of vaginal discharge as an antiseptic for vulva hygiene in adolescent girls.*

Keywords : vaginal discharge, coriander seed soak

PENDAHULUAN

Wanita memiliki banyak masalah pada area genitalia. Vagina merupakan salah satu bagian tubuh yang mampu membersihkan diri. Vagina yang sehat dapat memproduksi cairan untuk menghayutkan benda asing yang tidak diinginkan, misalnya debu yang masuk ke liang vagina. Beberapa kelainan dari sifat wanita adalah keputihan yang bisa disebabkan oleh infeksi bakteri seperti gonococcus, chlamydia trichomatis, infeksi jamur seperti candida dan infeksi parasit seperti trichomonas vaginalis serta adanya infeksi virus seperti candylomata acuminata dan herpes. Keputihan merupakan sekresi vagina abnormal pada wanita, keputihan di sebabkan oleh infeksi yang biasanya disertai dengan rasa gatal dalam vagina dan di sekitar bibir vagina bagian luar yang menimbulkan keputihan (Hidayati et al, 2023).

Keputihan merupakan keluarnya cairan dari liang vagina yang tidak berupa darah. Keputihan dapat dibedakan menjadi keputihan fisiologis dan patologis. Risiko terjadinya keputihan dapat dialami oleh berbagai umur. WUS memiliki risiko keputihan lebih tinggi dibanding remaja karena pada wanita usia subur sering terjadi PID atau *Pelvic Inflammatory Disease*. Selain itu, keputihan yang berlebihan dan tidak normal juga bisa merupakan gejala awal dari kanker serviks yang bisa berujung kematian pada Wanita (Jakia & Puspita, 2023).

Menurut WHO menyatakan bahwa sekitar 5% remaja di dunia terjangkit PMS dengan gejala keputihan setiap tahunnya. Sedangkan di Indonesia sekitar 90 % Wanita berpotensi mengalami keputihan karena indonesia merupakan daerah dengan iklim tropis, yang dapat menyebabkan jamur mudah tumbuh dan berkembang sehingga perempuan indonesia banyak terjadi kasus keputihan (Chodijah & Hygiene, 2021). Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2022 hampir seluruh wanita baik usia remaja maupun dewasa mengalami keputihan, pada wanita remaja usia 15-22 tahun adalah 60% dari wanita dewasa 23-45 tahun adalah 45% (WHO, 2022).

Keputihan fisiologis dan patologis memiliki dampak pada wanita. Keputihan fisiologis dapat menyebabkan rasa tidak nyaman pada wanita sehingga bisa mempengaruhi rasa percaya dirinya. Keputihan patologis yang berlangsung terus menerus akan mengganggu fungsi organ reproduksi wanita khususnya pada bagian saluran indung telur yang bisa menyebabkan infertilitas. Pada ibu hamil bisa menyebabkan keguguran, Kematian Janin dalam Kandungan (KJDK), kelainan kongenital, dan lahir premature (Hanipah & Nirmalasari, 2021).

Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2021 dari 45,3 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat. Dan dari 30 juta jiwa remaja berusia 15-24 tahun, 83,3% pernah berhubungan seksual, yang merupakan salah satu penyebab. Dalam profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022 jumlah wanita usia subur (WUS) di Sumatera Selatan 40,662 jiwa dan 35% diantaranya mengalami keputihan. Dinas Kesehatan Kota Palembang pada 2022 jumlah wanita usia subur sedikit menurun yaitu 33,306 jiwa 45% diantaranya pernah mengalami keputihan (*flouralbus*). Penderita yang mengalami keputihan paling banyak disebabkan oleh wanita dengan kebiasaan personal hygiene yang buruk dan lama tidak diobati (Dinkes Kota Palembang, 2022).

Personal hygiene adalah suatu tindakan yang memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis. Salah satu resiko kurang menjaga personal hygiene adalah terjadinya keputihan. *Vulva hygiene* adalah tindakan menjaga dan memelihara kebersihan serta kesehatan organ reproduksi untuk kesejahteraan secara fisik dan psikis. Tujuan dari vulva hygiene ialah untuk merawat sistem reproduksi dan mencegah terjadinya infeksi dan iritasi, karena infeksi dapat terjadi pada semua wanita, infeksi vagina terjadi akibat jamur, bakteri dan virus. Bagi penderita keputihan, kesan dari luar memang tidak terlihat, tetapi hal ini akan mengganggu penampilan dan secara tidak sadar akan menurunkan rasa percaya diri (Babomoi et al., 2023). Upaya untuk mengurangi keputihan dapat dengan cara terapi farmakologi (obat-obatan) maupun terapi non farmakologi

salah satunya dengan menggunakan air rendaman biji ketumbar. Air rendaman biji ketumbar dapat diberikan pada remaja putri yang mengalami keputihan yaitu dengan membasuh organ intim. Rempah yang memiliki nama *coriandrum sativum var micocarpum*, kaya akan kandungan antibakteri yang bisa mengatasi infeksi penyebab keputihan (Prastika, 2021).

Pemberian air rendaman biji ketumbar untuk membasuh vagina dapat mengurangi keputihan fisiologis. Biji ketumbar mengandung minyak atsiri yang terdiri dari betlephenol, kavikol, seskuiterpan, hidroksikavikol, cavibetol, estragol, eugenol, dan karvakol. Beberapa literature menyatakan bahwa biji ketumbar juga mengandung enzim diastase, gula, dan tannin. Biasanya, biji ketumbar minyak atsiri lebih banyak yang terbukti mematikan jamur *Candida albicans* penyebab keputihan, sementara tannin, merupakan astringen, yang mengurangi sekresi cairan pada liang vagina (Prastika, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Februari 2024 didapatkan hasil wawancara dari 60 remaja putri SMA Tri Dharma kelas X, mereka mengatakan kurangnya pengetahuan tentang vulva hygiene serta tidak mengetahui cara untuk mengatasi keputihan dengan cara rendaman biji ketumbar. Dari studi pendahuluan di 3 lokasi SMA yang berdekatan didapatkan bahwa SMA Tri Dharma memiliki toilet yang kurang bersih dan tidak tersedia tisu, sedangkan keputihan merupakan penyakit yang berbahaya jika tidak ditanggulangi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh rendaman biji ketumbar (*coriandrum sativum linn*) sebagai antiseptik untuk vulva hygiene terhadap keputihan pada remaja putri.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *Quasy Experiment* untuk mengetahui pengaruh rendaman biji ketumbar sebagai antiseptik untuk vulva hygiene terhadap keputihan pada remaja putri di SMA Tri Dharma Palembang dengan rancangan penelitian *Two Group Pretest-posttest Desain* dilakukan pada dua kelompok yang berbeda yang di evaluasi menggunakan lembar kuesioner. Teknik penelitian menggunakan *Non Probability Sampling*, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 1. Kelompok Rancangan Two Group Pre-Test Post-Test Desain

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Air rendaman biji ketumbar	X1	P1	Y1
Air bersih	X2	P2	Y2

Keterangan :

X1 :Keputihan sebelum diberikan intervensi dengan air rendaman biji ketumbar(*pre test*)

X2 : Keputihan sebelum diberikan intervensi dengan air bersih (*pre test*)

P1 : Perlakuan pemberian air rendaman biji ketumbar

P2 : Perlakuan pemberian air bersih

Y1 : Keputihan setelah diberikan intervensi dengan air rendaman biji ketumbar (*post test*)

Y2 : Keputihan setelah diberikan intervensi dengan air biasa(*post tes*)

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Tri Dharma Palembang. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 7 - 13 Mei 2024. Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X Jurusan IPA SMA Tri Dharma Palembang berjumlah 60 siswi. Penelitian ini mengambil sampel penelitian dengan teknik *non-probability sampling*, yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 responden dengan masing masing 30 responden kelompok intervensi dan 30 responden kelompok kontrol dengan cara memilih sampel sesuai dengan pertimbangan yang telah ditentukan oleh peneliti, antara lain dengan kriteria inklusi, eksklusi.

Kriteria inklusi merupakan kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel dalam penelitian, sedangkan kriteria eksklusi merupakan ciri dari anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel penelitian.

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya pada analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Analisa univariat mendeskripsikan data demografi yang terdiri atas umur, usia menarche, siklus haid. Analisa bivariat digunakan untuk menguji pengaruh air rendaman biji ketumbar dan air bersih terhadap penurunan keputihan pada remaja putri. Uji ini digunakan untuk mengetahui Penyembuhan keputihan dengan air rendaman biji ketumbar.

HASIL

Analisa Univariat

Responden pada kasus ini adalah remaja putri di SMA Tri Dharma Palembang yang mana peneliti melakukan serangkaian pertanyaan pada banyak siswi di sekolah tersebut dan didapatkan bahwa sekitar 60 orang mengalami keputihan. Kemudian peneliti melakukan pendalaman keputihan yang dialami didapatkan ada responden yang mengalami keputihan fisiologis dan keputihan patologis. Dari 60 responden peneliti membagi dua kelompok masing masing 30 responden untuk dilakukan uji perbandingan antara intervensi menggunakan rendaman biji ketumbar dan air bersih. Intervensi dilakukan selama 7 hari terhitung sejak peneliti selesai melakukan pretest pada tanggal 07 mei 2024. Kemudian dari ke 60 responden peneliti membagi dua kelompok masing-masing 30 responden untuk dilakukan uji perbandingan antara intervensi menggunakan rendaman biji ketumbar dan air bersih. Intervensi dilakukan selama 7 hari terhitung sejak peneliti selesai melakukan pretest pada tanggal 07 Mei 2024.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Rata-Rata Keputihan Sebelum Dilakukan Intervensi dengan Rendaman Biji Ketumbar

Keputihan Pretest Rendaman Biji Ketumbar	F	%
Keputihan Normal	0	0
Keputihan Abnormal	30	100
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa karakteristik keputihan responden sebelum dilakukan intervensi dengan rendaman biji ketumbar selama 7 hari, mengalami keputihan yang patologis (abnormal) dibuktikan dengan 100% responden mendapati nilai > 3 .

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Rata-Rata Keputihan Setelah Dilakukan Intervensi dengan Rendaman Biji Ketumbar

Keputihan Posttest Rendaman Biji Ketumbar	F	%
Keputihan Normal	29	96.7
Keputihan Abnormal	1	3.3
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa karakteristik keputihan responden setelah dilakukan intervensi dengan rendaman biji ketumbar selama 7 hari, mengalami keputihan yang fisiologi (normal) dibuktikan dengan hampir seluruh responden mendapati nilai ≤ 3 , dengan rincian nilai ≤ 3 dialami oleh 29 orang (96.7%) dan nilai > 3 dialami oleh 1 orang (3.3%).

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa karakteristik keputihan responden sebelum dilakukan pencucian menggunakan air bersih selama 7 hari, mengalami keputihan yang patologis (abnormal) dibuktikan dengan 100% responden mendapati nilai > 3 .

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Rata-Rata Keputihan Sebelum Dilakukan Intervensi dengan Air Bersih

Keputihan Pretest Air Bersih	F	%
Keputihan Normal	0	0
Keputihan Abnormal	30	100
Total	30	100

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Rata-Rata Keputihan Setelah Dilakukan Intervensi dengan Air Bersih

Keputihan Pretest Air Bersih	F	%
Keputihan Normal	0	0
Keputihan Abnormal	30	100
Total	30	100

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa karakteristik keputihan responden setelah dilakukan pencucian menggunakan air bersih selama 7 hari masih mengalami keputihan yang patologis (abnormal) dibuktikan dengan 100% responden mendapati nilai > 3 .

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data *Shapiro-Wilk*

Kelompok	Statistik	P.value
Keputihan Pre Ketumbar	.854	0,001
Keputihan Post Ketumbar	.433	0,000
Keputihan Pre Air Bersih	.869	0,002
Keputihan Post Air Bersih	.887	0,004

Tabel 6 menunjukkan uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* dikarenakan responden berjumlah < 50 orang yaitu masing masing berjumlah 30 responden. Hasil yang didapatkan yaitu nilai sebelum intervensi dengan rendaman biji ketumbar sebesar 0,001 dan nilai setelah intervensi dengan rendaman biji ketumbar yaitu 0,000 serta nilai sebelum intervensi dengan air bersih sebesar 0,002 dan nilai setelah intervensi dengan air bersih yaitu 0,004 dengan syarat *p-value* $< 0,05$ yang artinya data tersebut berdistribusi tidak normal.

Analisa Bivariat

Tabel 7. Hasil Uji *Mann Whitney*

No	Mann Whitney U-Test	Keputihan
1	Mann-Whitney U	3.000
2	Z	-6.965
3	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Tabel 7 didapatkan hasil uji statistic menggunakan uji Mann Whitney diperoleh nilai sig = 0,000, yang berarti lebih kecil dari α 0,005. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara rendaman biji ketumbar dengan kejadian keputihan.

PEMBAHASAN

Perbedaan Keputihan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi Menggunakan Rendaman Biji Ketumbar dan Air Biasa

Berdasarkan data yang telah diperoleh sebelum diberikan intervensi menggunakan rendaman biji ketumbar didapati hasil bahwa dari 30 responden mengalami keputihan

patologis (abnormal) berjumlah seluruhnya (100%). Kemudian untuk karakteristik keputihan responden pada kelompok pencucian menggunakan air bersih diperoleh data dari 30 responden mengalami keputihan patologis (abnormal) berjumlah seluruhnya (100%). Hasil pretest menunjukkan bahwa karakteristik keputihan yang dialami responden didapati berbeda beda, tetapi seluruh pasien menyatakan mengalami keputihan yang berwarna, berbau, memiliki rasa gatal, dan mengeluarkan cairan dengan intensitas banyak dan ada juga yang sedikit. Responden melakukan pengobatan untuk mengatasi keputihan sebanyak 5 orang dengan pemeriksaan di klinik oleh dokter dan diberikan pengobatan berupa antibiotik dan ada yang belum pernah di atasi sama sekali sebanyak 55 dan hanya menggunakan sabun sabun yang disarankan oleh orangtua, tetapi tidak ada perubahan. Saat dilakukan pengkajian responden mengatakan sering keluar cairan dari organ kewanitaannya (keputihan), dan kadang merasakan gatal serta bau tidak sedap. Remaja putri yang mengalami keputihan sampai keluar cairan berwarna putih bening sebanyak 8 orang, berwarna putih susu 28 orang, kuning 24 orang, sedangkan responden yang mengalami berbau tidak sedap seperti bau amis sebanyak 54 orang, yang mengalami rasa gatal sebanyak 57 orang. Hal ini sangat berbahaya bagi responden karena keputihan merupakan gejala awal dari penyakit yang lebih berat seperti vaginal candidiasis, gonorrhea, clamedia, kemandulan, bahkan kanker serviks (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Pengelompokan karakteristik keputihan dilakukan menggunakan kuesioner dari peneliti sebelumnya yang menggunakan pertanyaan pertanyaan seputar karakteristik keputihan yang dialami pasien dan kemudian di scoring untuk dinyatakan responden mengalami keputihan patologis (abnormal) dengan nilai > 3 atau keputihan fisiologis (normal) dengan nilai ≤ 3 . Penatalaksanaan keputihan pada penelitian ini salah satunya adalah dengan rendaman biji ketumbar. Setelah dilakukan intervensi pencucian daerah kewanitaan dengan rendaman biji ketumbar 200 ml pagi dan petang selama 7 hari, dilakukan kembali pemeriksaan melalui kuesioner pada saat pemeriksaan pertama (pretest) yang menggunakan pertanyaan pertanyaan seputar karakteristik keputihan yang dialami pasien dan kemudian di scoring untuk dinyatakan responden mengalami keputihan patologis (abnormal) dengan nilai >3 atau keputihan fisiologis (normal) dengan nilai ≤ 3 . Pemeriksaan tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan signifikan. Data yang diperoleh responden mengalami keputihan normal dengan nilai ≤ 3 dialami oleh 29 orang (96.7%) dan nilai > 3 dialami oleh 1 orang (3.3%).

Kemudian untuk pelaksanaan keputihan dengan pencucian menggunakan air bersih dilakukan sama dengan pencucian daerah kewanitaan menggunakan air bersih selama 7 hari pagi dan malam. Setelah itu dilakukan kembali pemeriksaan melalui kuesioner pada saat pemeriksaan pertama (pretest) yang menggunakan pertanyaan pertanyaan seputar karakteristik keputihan yang dialami pasien dan kemudian di scoring untuk dinyatakan responden mengalami keputihan patologis (abnormal) dengan nilai >3 atau keputihan fisiologis (normal) dengan nilai ≤ 3 . Pemeriksaan tersebut didapatkan hasil bahwa tidak didapati perubahan apa pun terhadap keputihan yang dialami responden. Data yang diperoleh adalah responden mengalami nilai 100% responden mendapati nilai > 3 .

Pengaruh Air Rendaman Biji Ketumbar terhadap Keputihan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Tri Dharma Palembang dengan intervensi menggunakan air rendaman biji ketumbar selama 7 hari didapatkan hasil bahwa hampir seluruh responden mengalami penurunan karakteristik keputihan yang tadinya mengalami keputihan patologis (abnormal) menjadi keputihan normal (fisiologis) bahkan ada yang mengalami tidak keluar sama sekali keputihan selama pemberian air rendaman biji ketumbar.

Rendaman biji ketumbar bermanfaat untuk mengatasi infeksi bakteri, manfaat ketumbar lainnya adalah dapat mengatasi infeksi akibat jamur. Biji ketumbar

mengandung minyak atsiri, zat yang terkandung pada minyak atsiri selain fenol adalah flavonoid. Flavonoid bersifat anti bakteri dan anti oksidan mampu meningkatkan kerja sistem imun karena leukosit sebagai pemakan benda asing lebih cepat dihasilkan dan sistem limfa lebih cepat diaktifkan (Astawan, 2022). Selain flavonoid, linalool dipercaya memiliki khasiat anti oksidan, anti anxietas, anti bakteri (terutama gram positif) dan juga efek antifungal. Menurut peneliti sebelumnya biji ketumbar telah menunjukkan aktifitas antimikroba terhadap *candida albicans*, *cryptococcus neoformans*, dan *rhizopus oryzae*. Peneliti berasumsi, terdapatnya penurunan masalah keputihan pada wanita usia subur disebabkan oleh karena rendaman biji ketumbar mengandung flavonoid dan kandungan linalool yang dapat mencegah keputihan yang disebabkan oleh bakteri atau jamur (Rahman, 2022).

Biji ketumbar mengandung beberapa senyawa aktif seperti linalool, geraniol, borneol, dan senyawa fenolik lainnya yang memiliki sifat antimikroba, anti-inflamasi, dan antioksidan. Senyawa seperti linalool dan geraniol memiliki kemampuan untuk menghambat pertumbuhan bakteri dan jamur penyebab infeksi pada area vagina. Senyawa ini juga mengurangi peradangan dan iritasi yang sering menyertai infeksi. Penggunaan ketumbar dapat mengurangi jumlah bakteri atau jamur penyebab infeksi, sehingga mengurangi gejala keputihan. Sifat anti-inflamasi membantu mengurangi rasa sakit, gatal, dan pembengkakan. Ekstrak ketumbar dapat digunakan sebagai larutan pencuci vagina untuk mengurangi infeksi dan inflamasi. Saat digunakan secara topikal, senyawa aktif menembus jaringan kulit dan membran mukosa, langsung bekerja pada area yang terinfeksi.

Penelitian biji ketumbar (*Coriandrum sativum*) pada mencit telah dilakukan oleh Silva et al., (2011), untuk mengeksplorasi berbagai efek farmakologisnya, termasuk sifat antimikroba, anti-inflamasi, antioksidan, dan lainnya. Dengan hasil yang didapatkan Penurunan gejala keputihan seperti sekresi berlebih, bau tidak sedap, dan iritasi pada mencit yang diberi ekstrak ketumbar.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji statistic menggunakan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa jumlah data yang ada sebanyak 60. Sehingga diperoleh nilai sig = 0,000, yang berarti lebih kecil dari α 0,005. Dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara rendaman biji ketumbar dengan kejadian keputihan.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah melakukan berbagai upaya agar mendapatkan hasil yang terbaik, namun peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian tersebut. Keterbatasan tersebut meliputi peneliti tidak bisa mengawasi secara detatil pencucian menggunakan air rendaman biji ketumbar, peneliti tidak bisa mengetahui apakah ada faktor pembersih lain yang dilakukan selain pencucian menggunakan air rendaman biji ketumbar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal oleh peneliti, yaitu sebagai berikut: didapatkan hasil bahwa terdapat perubahan signifikan pada responden yang diberikan intervensi rendaman biji ketumbar. Data yang diperoleh responden mengalami keputihan normal dengan nilai ≤ 3 dialami oleh 29 orang (96.7%) dan nilai > 3 dialami oleh 1 orang (3.3%). Didapatkan hasil bahwa ada perubahan sedikit terhadap keputihan yang dialami responden yang diberikan intervensi air bersih biasa untuk pencucian daerah kewanitaan namun hasilnya masih > 3 . Data yang diperoleh adalah responden mengalami nilai 100% responden mendapati nilai > 3 . Hasil penelitian didapatkan hasil uji statistic menggunakan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa jumlah data yang ada

sebanyak 60. Sehingga diperoleh nilai sig = 0,000, yang berarti lebih kecil dari α 0,005. Dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara rendaman biji ketumbar dengan kejadian keputihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. M., (2021). Hubungan Hygiene Menstruasi Dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan) Pada Remaja Putri Di Smk Sritanjung Banyuwangi. [Http://Eprints.Stikesbanyuwangi.Ac.Id/Id/Eprint/164](http://Eprints.Stikesbanyuwangi.Ac.Id/Id/Eprint/164)
- Andini, R. M. Et Al. (2021) Faktor Penyebab Ketidakhadiran Remaja Putri Di Sekolah Pada Saat Menstruasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 18(2).Hal 130-139
www.researchgate.net/profile/RohmaYanti/publication/373122477_Pengetahuan_Remaja_Tentang_Manajemen_Kebersihan_Menstruasi_Berhubungan_dengan_Sikap_Menstrual_Hygiene/links/64db6f2225837316ee11a32d/Pengetahuan-Remaja-Tentang-ManajemenKebersihanMenstruasiBerhubungandengan-Sikap-Menstrual-Hygiene.pdf
- Andini, S, N, T., Juwariyah, S., & Supriyono, M. (2023). Efektivitas Emivo (Edukasi Media Vidio) Terhadap Peningkatan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*. 1(3). Hal 100-107. <https://doi.org/10.59581/Diagnosa-Widyakarya.v1i2>.
- Astawan. (2009). *Tinjauan Pustaka Ketumbar Tanaman Ketumbar*. Jurusan Pertanian Masyarakat dan Fakultas Pertanian IPB: Bogor.
- Babomoi, N, D., Pangesti, C, B., & Widyastutik, D. (2023). Hubungan Mengonsumsi Makanan Manis Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus Pada Remaja Putri.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2018). *Kelurga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. https://www.bkkbn.go.id/storage/files/1/LAKIP%20BKKBN/LAKIP_BKKBN_2014.pdf
- Carandina, A., Bellocchi, C., Rodrigues, G. D., Beretta, L., Montano, N., & Tobaldini, E. (2021). Cardiovascular autonomic control, sleep and health related quality of life in systemic sclerosis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(5), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph18052276>
- Dewi, R. A. E. P., & Syaifulloh, M. (2023). Prediksi Resiko Penyakit Kardiovaskular Pada Lansia Yang Mengonsumsi Caffeine. *Indonesian Journal of Biomedical Science and Health*, 2(2), 14–22.
- Dinkes Prov.Sumsel. (2022). *Pemprov Sumsel Bersama YJI Sosialisasikan Upaya Pencegahan Kardiovaskuler*. <https://dinkes.sumselprov.go.id/2022/10/pemprov-sumsel-bersama-yji-sosialisasikan-upaya-pencegahan-kardiovaskuler>
- Gemini et al. (2021). *Keperawatan Gerontik* (M. Qasim (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Hanipah, N., & Nirmalasari, N. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Vulva Hygiene Dalam Menangani Keputihan (Fluor Albus) Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*. 6(2). 132-136. <https://www.ejournal.stikeskepanjen-pemkabmalang.ac.id/index.php/mesencephalon/article/view/242/88>
- Hidayati, N., & Santoso, E, B. (2023). Pengaruh Pemberian Rebusan Air biji ketumbar Untuk

- Mengatasi Keputihan pada Mahasiswa Semester Akhir Prodi S1 Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Ikbis Surabaya. *Jurnal Info Kesehatan*. 13(2). <http://jurnal.ikbis.ac.id/infokes/article/view/689/403>
- Jaarsma, T., Hill, L., Bayes-Genis, A., La Rocca, H. P. B., Castiello, T., Čelutkienė, J., Marques-Sule, E., Plymen, C. M., Piper, S. E., Riegel, B., Rutten, F. H., Ben Gal, T., Bauersachs, J., Coats, A. J. S., Chioncel, O., Lopatin, Y., Lund, L. H., Lainscak, M., Moura, B., ... Strömberg, A. (2021). Self-care of heart failure patients: practical management recommendations from the Heart Failure Association of the European Society of Cardiology. *European Journal of Heart Failure*, 23(1), 157–174. <https://doi.org/10.1002/ejhf.2008>
- Jakia, N., & Puspita, N. (2022). Pengaruh Pemberian biji ketumbar Hijau (Piper Betle) Dan Merah (Piper Crocatum) Terhadap (Fluor Albus) Pada Wus Di Puskesmas. *Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4*. file:///C:/Users/USER/Downloads/P344%20(4).pdf
- Lindayani, F. (2021). Uji Aktifitas Antifungi Ekstrak biji ketumbar Hijau (Piper Betle Linn.) Terhadap Jamur Candida Albicans. Universitas Muhammadiyah. Palembang
- Lu, J., Wang, C., Shen, Y., Chen, L., Zhang, L., Cai, J., Lu, W., Zhu, W., Hu, G., Xia, T., & Zhou, J. (2021). Time in range in relation to all-cause and cardiovascular mortality in patients with type 2 diabetes: A prospective cohort study. *Diabetes Care*, 44(2), 549–555. <https://doi.org/10.2337/dc20-1862>
- Mokoagow, C., Posangi, J., & Tendean, L. (2023). Hubungan Pengetahuan Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Desa Tabang Kecamatan Kotamobagu Selatan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 4(2). Hal 2074.
- Nugroho, O. (2015). *Efek Ekstrak Biji Ketumbar (Coriandrum sativum L .) terhadap Histologi Pankreas Mencit (Mus musculus L .)*
- Nurani, A, S. (2021). Penanggulangan Keputihan Patologi Pada Wanita Usia Subur Menggunakan Bahan Alami (Herbal). Stikes Medistra Indonesia. Bekasi
- Pranata, A. E., & Prabowo, E. (2020). *Keperawatan medikal bedah dengan gangguan sistem kardiovaskuler. Nuha Medika*.
- Prasasti, K, P., Noviana, S, P.M & Dewi, W, N. (2023). Hubungan Perilaku Personal Hygiene Dengan Terjadinya Keputihan Di Smp Negeri 10 Denpasar. *Jurnal Kesehatan Medika*. 9(2). Hal 193. <https://ejournalstikeskesdamudaya.na.ac.id/index.php/jmu/index>
- Putinah., Maharani, S., Pahrul ,D., & Syafei, A. (2022). Pencegahan Penyakit Gangguan Reproduksi Melalui Penyuluhan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*. 5(10). Hal 3514-3524.
- Putri, K,P. (2022). Hubungan Perilaku *Personal Hygiene* Dengan Terjadinya Keputihan Di Smp Negeri 10 Denpasar.
- Ramadhan, Suparta, G. A. D., & Pristianty, L. (2022). Profil Pengelolaan Terapi Hipertensi oleh Pasien Lansia di Wilayah Jawa Timur. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.20473/jfk.v9i1.24085>
- Reed, J. L., Terada, T., Cotie, L. M., Tulloch, H. E., Leenen, F. H., Mistura, M., Hans, H., Wang, H. W., Vidal-Almela, S., Reid, R. D., & Pipe, A. L. (2022). The effects of high-intensity interval training, Nordic walking and moderate-to-vigorous intensity continuous training on functional capacity, depression and quality of life in patients with coronary artery disease enrolled in cardiac rehabilitation: A ra. *Progress in Cardiovascular Diseases*, 70(xxxx), 73–83. <https://doi.org/10.1016/j.pcad.2021.07.002>
- Rokom. (2021). *Penyakit Jantung Koroner Didominasi Masyarakat Kota*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210927/5638626/penyakit-jantung-koroner-didominasi-masyarakat-kota/>
- Royani, E. (2021). *BUKU AJAR KEPERAWATAN GERONTIK*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).

- Sitanggang et al. (2021). *Keperawatan Gerontik*. Yayasan Kita Menulis.
- Sofiyatun, W. B., Rusana., & Subandi, A. (2024). Sikap Personal Hygiene Genetalia dan Tingkat Stres Pada Remaja dengan Kejadian Keputihan Di SMP Negeri 04. :<http://repository.universitalirsyad.ac.id/id/eprint/700>
- Suryaningsih, M., & Armiyati, Y. (2021). Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Usia Lanjut Menggunakan Terapi Musik. *Ners Muda*, 2(2), 53. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i2.6301>
- Syafriati, A. (2023). Keperawatan Medikal Bedah Sistem Kardiovaskuler. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Issue Mi). Morgensonne Media.
- WHO. (2022). Cardiovascular Diseases. *Rebhun's Diseases of Dairy Cattle: Third Edition*, 46–93. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-39055-2.00003-6>
- Winarni. (2023). Pengaruh Air rendaman biji ketumbar Dalam Menurunkan Keluhan *Flour Albus* Pada Wanita Usia Subur Di Desa Serakat Jaya Mariana. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*. 1(4). Hal 117-126. <https://doi.org/10.55606/Detector.v1i4.2544>
- Yunia, A. (2018). *Perbedaan Efektivitas Rebusan Ketumbar Dengan Rebusan Kunyit Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Desa Sukorini Kecamatan Muntilan*.